

BAB II

LANDASANTEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam referensi pada penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Safbu Tri Suryo (2021) Judul Skripsi **“Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir)”**. Skripsi Sarjana Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Rumbai Pesisir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian diskriptif kualitatif. Yang dimana metode ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta atau fenomena yang ada di lapangan. Sementara itu, analisis data yang digunakan yaitu analisis terdistribusi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru ini belum maksimal hal ini dilihat dari belum adanya

penegakan hukum terhadap angkutan yang membuang sampah di Kecamatan Rumbai Pesisir. Bukan hanya itu, belum ada prosedur pengelolaan sampah yang buatkan untuk melengkapi secara administrasi saja tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sudah memberikan Surat Perintah Tugas (SPT) kepada pegawai yang ada di Dinas lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Belum ada pengawasan secara rutin yang dilakukan oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru di Kecamatan Rumbai Pesisir.

2. Noor Hikmah (2023) Judul Skripsi **“Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara”** Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Sampah di TPA Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil melalui pemilihan informan yang berjumlah 11 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPA Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum berjalan dengan baik karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya dilihat dan beberapa hal di antaranya mengenai variabel-

variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu, perencanaan Menetapkan Tujuan sudah baik, indikator kedua yaitu merencanakan program belum baik, indikator ketiga yaitu mengidentifikasi kemudahan sudah baik. Pengorganisasian dengan indikator pertama pembagian tugas belum baik. Indikator kedua yaitu Pencapaian Tujuan belum. Fungsi Menggerakkan indikator pertama yaitu Tindakan Untuk Melaksanakan Kegiatan sudah baik, Indikator kedua yaitu Sasaran Mencapai Tujuan belum baik, Indikator ketiga yaitu Perencanaan Rangkaian Kegiatan masih belum baik. Fungsi Pengawasan indikator pertama yaitu Memastikan Kegiatan Yang Direncanakan masih belum baik, Indikator kedua yaitu Pencapaian Hasil belum baik.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, dibawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling*.

Menurut (Hidayatullah, 2023) Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi. Baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan

yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota, meningkatkan reputasi, serta mempengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang mewakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan atau yang dalam dunia manajemen sering disebut sebagai tujuan manajemen pada dasarnya adalah target-target besar yang ingin dicapai melalui proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya, entah itu di lingkungan organisasi, perusahaan, atau bahkan alam sekitar. Singkatnya, inti dari tujuan ini adalah membuat segala kegiatan berjalan lancar dengan cara yang hemat (yaitu memaksimalkan penggunaan sumber daya tanpa boros) dan berhasil (yaitu benar-benar mencapai apa yang diharapkan), sehingga semuanya mendukung tercapainya visi dan misi secara menyeluruh. Karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Menurut para ahli manajemen seperti Henri Fayol atau Peter Drucker, tujuan pengelolaan biasanya mencakup beberapa aspek utama:

- a. Berkisar pada efisiensi dan efektivitas mengoptimalkan penggunaan sumber daya (seperti manusia, keuangan, waktu, dan material) untuk menghasilkan output maksimal dengan input minimal, sambil memastikan hasil sesuai dengan target.
- b. Pencapaian sasaran organisasi membantu organisasi atau tim mencapai tujuan jangka pendek dan panjang, seperti pertumbuhan bisnis, peningkatan produktivitas, atau keinginan lingkungan.
- c. Koordinasi dan pengendalian menyelaraskan upaya semua pihak yang terlibat, mencegah pemborosan, dan mengatasi risiko melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.
- d. Adaptasi terhadap perubahan pengeditan pengelolaan dapat menyesuaikan diri dengan dinamika eksternal, seperti perubahan pasar, teknologi, atau regulasi.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan merupakan pondasi utama untuk mengoptimalkan sumber daya dalam berbagai konteks, mulai dari organisasi hingga lingkungan, melalui efisiensi (penggunaan hemat tanpa boros), efektivitas (pencapaian target nyata), koordinasi upaya, dan adaptasi terhadap perubahan, sehingga memastikan pencapaian sasaran jangka pendek maupun panjang yang mendukung keseluruhan visi dan misi secara menyeluruh.

Menurut Oey Liang Lee. Dalam Yusuf. dkk (2023:21) Pengelolaan adalah ilmu atau seni yang berkaitan dengan proses perencanaan,

pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, serta pengendalian terhadap seluruh sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut pada teori George R Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Karya Abd. Rohman, M.AP (20:2017):

a. Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi yang paling mendasar dari manajemen. Dari fungsi ini dijabarkan bahwa manajemen diharuskan bisa merencanakan tujuan dan langkah-langkah yang nanti akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tadi. Dengan kata lain, manajemen yang tidak terarah dan tidak jelas tujuannya, tidak bisa disebut manajemen secara utuh.

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Pengorganisasian tidak akan sempurna ketika sumber dayanya, baik manusia dan alam, tidak memenuhi kompetensi. Dan jika keadaan ini terjadi di dalam suatu organisasi, dianjurkan bagi organisasi tersebut untuk merevisi perencanaannya, dengan tujuan dan langkah-langkah yang sesuai dengan kemampuan sumber daya organisasi tersebut.

c. Pergerakan(*actuating*)

Penggerakan merupakan fungsi ketiga dalam manajemen. Dalam fungsi ini dilakukan segala kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka usaha pencapaian tujuan organisasi. Manajemen tidak

akansampaikepadafungsi*actuating*jikafungsi*organizing*nyabelum tercapai. Karena pada dasarnya, pelaku dari fungsi *actuating* adalah seluruhanggotaorganisasiyangtelahdiaturtupoksinyadalamsfungsi.

d. Pengawasan(*controlling*)

Pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan fungsi *actualing* sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Fungsi pengawasan sama pentingnya dengan fungsi *planning*. Karena dalam waktu yang berkelanjutan, terutama organisasiyangtelahberjalanlama,fungsi*planning*seringdidasarkan kepada hasil evaluasi yang terdapat pada fungsi *controlling*.

3. PengertianManajemen

Secara etimologi management (di Indonesia diterjemahkan sebagai "Manajemen") berasal dari kata "Manus" (tangan) dan "Agere"(melakukan) yangsetelahdigabung menjadi "Manage"(BahasaInggeris) berarti mengurus atau managiere (Bahasa Latin) berarti melatih.

Menurut George R Terrydalam buku Ilmu Manajemen Inu Kencana Syafiie (15:2019) *Management isdistinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives yb the use of human being and other resources.*Maksudnyamanajemenadalahsuatuproseshususyangterdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukanuntukmenentukansertamencapaisasarananyangtelahditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Menurut Gulick dalam buku Pengantar Manajemen Widiana (11:2020) manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori-teori ini masih terlalu umum dan subjektif. Tetapi teori manajemen selalu diuji dalam praktek, sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang.

Menurut Griffin dalam buku Wibowo Manajemen Dari fungsi dasar ke Inovasi (2:2019) Manajemen merupakan serangkaian aktivitas (termasuk *planning* dan *decision making*, *organizing*, *leading* dan *controlling*) diarahkan pada sumber daya organisasi (*human*, *financial*, *physical*, dan *information*), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efisien dan efektif. Efisien dimaksudkan menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara *cost-effective*. Sedangkan efektif diartikan sebagai membuat keputusan-keputusan yang tepat dan dengan sukses mengimplementasikannya. Perbedaan pandangan antara Griffin dengan penulis lainnya adalah dalam edaan manajemen pertama terdapat *decision making* sebagai satu kesatuan fungsi dalam *planning*.

Menurut James F. Stoner dalam buku Herry Krisnan dan idkk, ((5:2019) manajemen dibutuhkan untuk alasan-alasan berikut.

1. Mencapai tujuan organisasi dan tujuan setiap individu di dalam organisasi itu sendiri.
2. Menjembatani berbagai kepentingan yang bertolak belakang.
3. Mencapai efektivitas dan efisiensi

a. Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Terdapat berbagai definisi terkait sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan".⁹ Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.¹⁰ Jika merujuk pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri:

1. Sampah rumah tangga
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, dan
3. Sampah spesifik.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampah rumah tangga sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf(a) adalah sesuatu dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan sampah spesifik itu adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Untuk sampah yang sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lainnya. Sedangkan untuk sampah spesifik meliputi:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
2. Sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun
3. Sampah yang timbul akibat bencana
4. Puing bongkaran bangunan
5. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
6. Sampah yang timbul secara periodik

b. Pengertian Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), mendaur ulang (Recycle), melibatkan masyarakat (Participation).

Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis.

Pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganannya dilakukan dengan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah. Pada teknis pelaksanaan pengelolaan sampah, pemerintah daerah masih memerlukan peraturan lebih lanjut dalam Perda. Karena itu, Perda tentang pengelolaan sampah sebagai pelaksana teknis konsepsi pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut, perlu ditetapkan oleh masing-masing daerah.

Sri Bebasari dari Indonesian Waste Forum (IWF) seperti yang tertera dalam mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat 5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

1) Aspek Hukum.

Kelemahan utama dari sistem pengelolaan sampah kita adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentunya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya

2) Aspek Institusi.

Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya Badan Khusus yang menangani masalah ini secara khusus yang menangani

masalah ini secara mandiri dan terfokus. Kondisi ini menyebabkan penanganan sampah sering kali menjadi tugas tambahan bagi instansi.

3) Aspek Pendanaan.

Adanya paradigma mengenai sampah yang mengukut dalam masyarakat.

Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan, padahal kalau dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah mudah untuk diatasi.

4) Peran Serta Masyarakat.

Masalah peran serta masyarakat yang dirasakan masih kurang hingga saat ini. "Kita harus mendorong kesadaran tiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah sampah merupakan hasil dari tindakan mereka juga. Jadi tanggung jawab mengenai masalah ini, merupakan tanggung jawab mereka juga

5) Teknologi.

Masih minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah ini. Untuk masalah ini, ia menargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah kita harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran dan Hotel

Mengelola sampah dari hulu sesungguhnya juga dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan melakukan pemilahan/ pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan tersebut misalnya dengan membagi apakah sampah tersebut sampah kering, sampah basah, atau sampah

plastik dan botol. Hal ini tentunya akan memudahkan petugas kebersihan untuk memberikan perlakuan yang lebih cepat dibanding harus dilakukan pemilahan sendiri oleh petugas kebersihan.

c. Manajemen Pengelolaan Sampah

Menurut Nafurbenan dkk (2022:51). permasalahan sampah merupakan permasalahan serius yang dimiliki bersama-sama karena semua manusia merupakan pihak yang menghasilkan sampah. Sampah menjadi masalah ketika sampah mulai menumpuk dan kuantitasnya tidak dapat dikendalikan. Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi jumlah sampah sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat tercapai apabila modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam merancang serta melaksanakan program pengelolaan sampah.

d. Konsep 3R

Menurut Yudianto dkk (2019:11-12) Konsep 3R yaitu (1) *reduce*, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) *re-use*, menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang *disposable* (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah yang ke (3) *recycle* yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke

sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut. Prinsip ini berlaku untuk semua jenis dan alur sampah, dimana dengan pemilahan tersebut, maka akan dengan mudah bagi pemulung atau pengusaha daur ulang menemukan sampah yang dapat didaur-ulangkan. Selain itu pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Bahan-bahan organik dapat mengkontaminasi/ mencemari bahan-bahan yang mungkin masih bisa didaur-ulang dan racun dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya. V Lebih lanjut, penerapan konsep 3R tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola konsumsi sehari-hari. Prinsip *reduce* menuntut adanya kesadaran untuk membatasi penggunaan produk yang berpotensi menimbulkan limbah berlebihan, seperti kemasan plastik dan barang sekali pakai. Prinsip *re-use* mengajarkan masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai sehingga dapat memperpanjang umur guna suatu produk. Sementara itu, prinsip *recycle* mendorong terciptanya sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi, mulai dari pemilahan di sumber, pengumpulan terpisah, hingga proses pengolahan akhir yang ramah lingkungan.

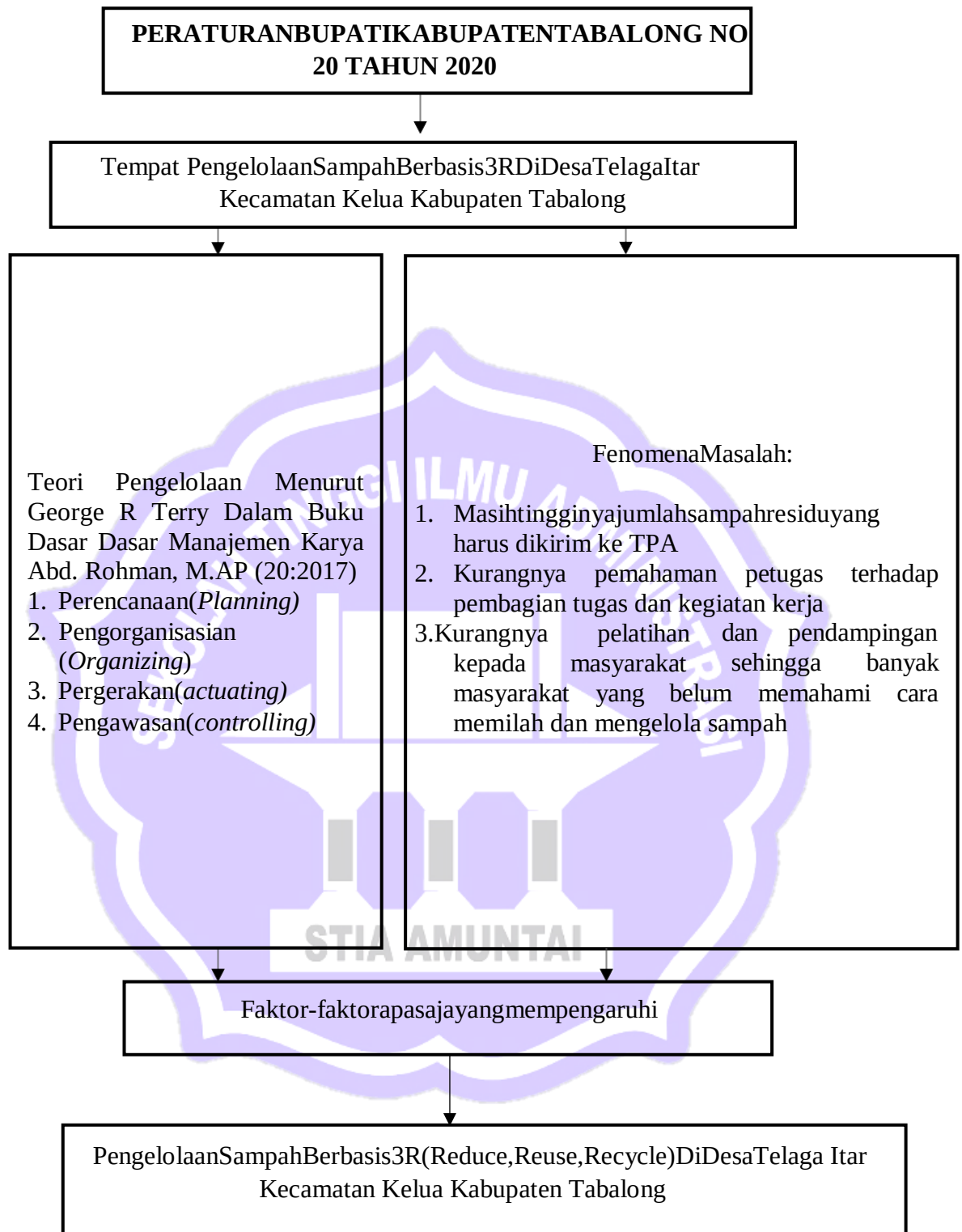
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur berpikir dalam mengkaji Pengelolaan Sampah

Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Telaga Itar kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Kerangka pemikiran ini berdasar dari landasan normatif, yaitu Peraturan Bupati Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah, serta teori Pengelolaan Menurut teori George R Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Karya Abd. Rohman, M.AP (20:2017) yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pergerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

George R Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Wijaya, C (25:2016) mengemukakan "*management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations*". Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektifitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), coordinating (koordinasi) dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap men-cukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber Data Tahun 2026